

## **Analisis Sudut Pandang Masyarakat Terhadap Kelompok Kontra pada Proyek Naturalisasi Pemain Keturunan Tim Nasional Indonesia**

**Mohammad Basim Al Khadziq<sup>1</sup>, Mas M. Mutamakkin Al Jailani<sup>2</sup>, Fatimah Az Zahra Septiani Agustin<sup>3</sup>**

**Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>**

[24041184114@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>](mailto:24041184114@mhs.unesa.ac.id)

[24041184185@mhs.unesa.ac.id<sup>2</sup>](mailto:24041184185@mhs.unesa.ac.id)

[24041184283@mhs.unesa.ac.id<sup>3</sup>](mailto:24041184283@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Akhir-akhir ini, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) tengah gencar untuk melakukan proyek naturalisasi terhadap pemain keturunan Indonesia yang bermain di luar negeri. Dalam prosesnya ini, Proyek ini pun memunculkan perbedaan pandangan dalam masyarakat yang akhirnya kerap kali menimbulkan perdebatan di berbagai media. Melalui penelitian yang membahas mengenai sudut pandang masyarakat terhadap kelompok kontra pada proyek naturalisasi pemain keturunan tim nasional Indonesia ini, tim peneliti bertujuan untuk menganalisis tentang cara pandang masyarakat terhadap kelompok kontra naturalisasi serta membahas akar masalah yang menimbulkan perdebatan ini. Artikel maupun jurnal terdahulu yang berhubungan dengan tema naturalisasi menjadi referensi peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan informasi melalui teknik wawancara kepada para narasumber yang dipilih secara langsung berdasarkan minat dan latar belakang yang erat kaitannya dengan tema ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian kelompok masyarakat yang menganggap pernyataan kelompok kontra merupakan suatu ungkapan yang tidak tepat sedangkan ada pula kelompok lain yang tetap menghormati pendapat dari kelompok kontra.

**Kata Kunci:** Naturalisasi, Kewarganegaraan, Tim Nasional Indonesia, Masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Negara merupakan suatu badan tertinggi pada suatu wilayah yang terdapat kekuasaan pemerintah untuk mengatur dan memelihara rakyatnya yang berada dalam aturan hukum yang jelas. Dalam hal ini, keberadaan rakyat dalam suatu negara menjadi hal yang sangat penting mengingat dalam menjalankan kuasa pemerintahan yang berdaulat tersebut, peran rakyat sangat diperlukan.

Rakyat yang menetap di suatu negara disebut warga negara. Warga negara secara individu merupakan suatu subjek hukum yang memiliki hak dan kewajiban dari maupun kepada negara. Setiap warga negara ini memiliki hak-hak yang wajib dipenuhi, dihormati, dilindungi, difasilitasi, dan diakui oleh negara (Hidayatullah 2020). Seiring dengan zaman yang semakin berkembang, kemudahan interaksi antar warga negara yang memiliki perbedaan kewarganegaraan mulai sering terjadi dan mengakibatkan munculnya suatu akibat hukum yang berlaku, misalnya interaksi mengenai perkawinan. Hal ini pun berdampak pada status hukum

yang berlaku akibat suatu proses pernikahan yang melibatkan seseorang yang berbeda kewarganegaraan. Status hukum ini pula yang pada akhirnya berdampak pada keturunan mereka yang tidak memiliki status kewarganegaraan dengan jelas (Annas 2023).

Berdasarkan pengertiannya, Warga Negara Asing (WNA) merupakan seorang warga pendatang dari suatu negara yang menetap di Indonesia dengan tujuan tertentu dan batas waktu yang telah ditentukan. Melalui UU No. 12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan RI, seorang WNA yang berada di Indonesia dapat melakukan proses naturalisasi sebagai salah satu cara untuk memperoleh status kewarganegaraan. Proses naturalisasi ini merupakan suatu proses perubahan status pada warga asing menjadi warga negara pada suatu negara tertentu (Faris Abrar Firdaus 2022).

Dalam perkembangannya, hukum yang berlaku ini pun akhirnya memberikan beberapa manfaat, salah satunya yaitu pada lingkup sepakbola ketika seorang pemain kini dapat berpindah tim nasional asalkan pemain tersebut memenuhi syarat yang berlaku untuk mewakili negara tertentu.

Dalam ketentuan FIFA, seorang pemain dapat mengubah status tim nasional tempat mereka bermain dengan beberapa peraturan yang berlaku, antara lain: (Abrar 2024)

1. Pemain bermain tidak lebih dari tiga pertandingan senior kompetitif sebelum usia 21 tahun.
2. Pemain belum pernah bermain di babak final turnamen resmi antar negara.
3. Setidaknya tiga tahun telah berlalu sejak penampilan senior terakhir pemain untuk tim nasional mereka sebelumnya.

Di Indonesia sendiri, menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006, terdapat 2 jenis naturalisasi yaitu Naturalisasi Biasa dan Naturalisasi Khusus atau Istimewa. Melalui dua jenis prosedur inilah dapat disebut bahwa kebijakan naturalisasi pemerintah Indonesia cenderung membuka ruang yang longgar bagi warga negara asing. Hal ini pun dapat dicermati dari pemberian kewarganegaraan atau naturalisasi kepada atlet sepakbola keturunan Indonesia dengan alasan untuk memberikan kemajuan dan memacu prestasi sepak bola Indonesia. (Hananto 2023).

Melalui proyek yang gencar dilakukan oleh PSSI ini, pemberitaan tentang sepakbola dan pemain naturalisasi kini menjadi salah satu berita yang cukup laku di Indonesia. Hal ini

dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia memiliki minat yang tinggi dengan olahraga seperti sepakbola. Dengan naiknya pemberitaan mengenai naturalisasi ini, sudut pandang pro kontra pun muncul menjadi pembahasan menarik bagi publik. Isu yang memuat sebuah pro kontra maupun konflik naturalisasi ini pula memiliki nilai berita yang lumayan tinggi karena menimbulkan perdebatan dalam masyarakat (Wakhid 2023).

Oleh karena itu, uraian tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisa lebih dalam lagi mengenai fenomena tersebut melalui penelitian ini dengan tujuan dapat membuka wawasan pembaca dalam memaknai keragaman sosial yang sedang terjadi mengenai para pemain naturalisasi yang merupakan minoritas di negara ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuannya agar dapat memahami peristiwa secara mendalam melalui proses pengumpulan informasi dari para narasumber, dimana pengumpulan narasumber ini memakai metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan bentuk pengumpulan narasumber dengan cara memilih langsung narasumber yang memiliki latar belakang yang erat kaitannya dengan pandangan masyarakat mengenai naturalisasi pemain yang saat ini sedang dilakukan oleh PSSI. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara daring secara mendalam melalui aplikasi *whatsapp* kepada para narasumber yang telah dipilih dan kemudian hasilnya diuraikan dalam sub hasil dan pembahasan. Pertanyaan serupa diajukan kepada para narasumber, yaitu:

1. Bagaimana anda menanggapi tentang fenomena proyek naturalisasi pemain keturunan yang saat ini sedang gencar dilakukan oleh PSSI?
2. Apakah menurut anda fenomena ini bisa mengganggu karir pesepakbola lokal yang ada di Indonesia untuk berkembang?
3. Menurut anda, seberapa berpengaruh para pemain keturunan yang dinaturalisasi ini pada perkembangan sepakbola Indonesia?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai argumen dari kelompok kontra yang kerap menyebut bahwa proyek ini merupakan penjajahan terhadap bangsa sendiri dan dapat membunuh bakat lokal yang ada?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia. Akhir-akhir ini pula, sepakbola Indonesia sedang ramai diperbincangkan mengenai adanya pemain naturalisasi yang bermain untuk tim nasional Indonesia. Dilihat dari riwayatnya, PSSI diketahui telah melakukan proses naturalisasi terhadap beberapa pemain keturunan yang berasal dari negara Belanda. Hal itu disebabkan oleh fakta sejarah bahwa pada masa kolonialisme tidak sedikit rakyat pribumi yang menikah dengan warga negara Belanda dan memiliki keturunan. Hubungan pada masa kelam inilah yang pada akhirnya menimbulkan sisi positif bagi persepakbolaan Indonesia di masa sekarang.

Secara mendasar, proses naturalisasi telah diatur oleh sistem hukum di Indonesia yang terletak pada undang-undang nomor 12 tahun 2006. Dalam undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa dalam penentuan kewarganegaraan, negara kesatuan republik Indonesia menganut beberapa asas, yaitu: (Syahrin, M 2019)

1. Asas *Ius Sanguinis* (Asas Keturunan)
2. Asas *Ius Soli* (Tempat Kelahiran)
3. Asas Kewarganegaraan Tunggal
4. Asas Kewarganegaraan Ganda Terbatas

Dalam asas *ius sanguinis*, dinyatakan bahwa kewarganegaraan seseorang ditentukan berdasarkan pada keturunan pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan dasar inilah yang menjadikan PSSI untuk bergerak memantau setiap pemain keturunan Indonesia yang bermain di luar negeri untuk nantinya dilaksanakan proses naturalisasi apabila dari pihak pemain tersebut telah berkehendak serta memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh tim pelatih tim nasional.

Adapun setelah melalui proses naturalisasi, pemain keturunan yang bersangkutan akan memperoleh status kewarganegaraannya dengan diterbitkannya Kartu Tanda Penduduk (KTP) baginya, dimana Kartu Tanda Penduduk tersebut merupakan suatu kepastian hukum bahwa pemain tersebut telah menjadi bagian dari warga negara Indonesia yang legal sesuai dengan Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2018 (Hidayatullah 2020).

Akan tetapi, meski telah diatur oleh peraturan hukum yang jelas, masih banyak ditemukan perdebatan di kalangan masyarakat yang meragukan identitas pemain bahkan kecewa dengan proyek naturalisasi ini yang dianggap mampu menghambat perkembangan talenta sepakbola lokal. Melalui proses wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 4 orang narasumber terpilih dengan 4 jenis soal yang seragam inilah, peneliti kemudian membahas dengan detail terkait akar permasalahan proyek naturalisasi pemain keturunan ini serta membahas tentang sudut pandang masyarakat mengenai pernyataan yang kerap dilontarkan oleh kelompok kontra proyek ini. Maka dari wawancara itulah, dapat ditemukan beberapa hasil pembahasan yang telah tim peneliti rangkum sebagaimana berikut.

### **3.1 Mengenai Naturalisasi Pemain Keturunan**

Menurut seorang narasumber berinisial BA, Proses naturalisasi pemain keturunan yang dilakukan oleh PSSI merupakan suatu hal yang positif dalam rangka meningkatkan kualitas tim nasional Indonesia. Dengan cara mendatangkan pemain-pemain keturunan yang memiliki kualitas tinggi, tim nasional Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lain di tingkat yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut narasumber berinisial IN, proyek naturalisasi merupakan suatu aspek yang amat penting bagi tim nasional Indonesia. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat bersaing di level internasional. Aspek inilah yang menunjukkan bukti kuat bahwa kebutuhan akan pemain naturalisasi sangat diperlukan agar kualitas tim nasional dapat menjadi lebih baik lagi (Anon 2024).

Adapun menurut narasumber AF, legitimasi pemain naturalisasi saat ini dianggap sah karena adanya fakta bahwa para pemain naturalisasi tersebut diketahui masih memiliki darah keturunan Indonesia. Terlebih lagi, para pemain yang telah dinaturalisasi saat ini juga telah menunjukkan semangat juang dan komitmen mereka dalam upaya membawa tim nasional menjadi lebih berprestasi di kancah sepakbola internasional. Poin ini pun menunjukkan bahwa para pemain naturalisasi memiliki loyalitas yang tidak perlu diragukan lagi ketika bermain untuk tim nasional.

Sementara itu, narasumber berinisial AN berpandangan bahwa proyek naturalisasi merupakan suatu hal yang positif dan bukan merupakan hal baru dalam dunia olahraga. AN juga memberikan pendapat bahwa proses naturalisasi pemain keturunan masih dapat diterima asalkan pemain tersebut memiliki komitmen untuk membela Indonesia.

### **3.2 Hubungan antara Pemain Naturalisasi dan Pemain Lokal**

Dalam poin hubungan antara pemain naturalisasi dan pemain lokal, narasumber BA berpendapat bahwa meskipun proyek ini dirasa menguntungkan, namun ada kekhawatiran pula bahwa pemain lokal akan mengalami gangguan dalam karir mereka. Hal ini diakibatkan adanya rasa ketidakpuasan dari kalangan pemain lokal yang merasa terpinggirkan dengan adanya pemain naturalisasi ini.

Sementara menurut narasumber IN, keberadaan pemain naturalisasi bukanlah suatu halangan bagi pemain lokal untuk berkembang. Hal ini dikarenakan liga Indonesia sendiri sudah memiliki 3 kasta yang akan sangat bermanfaat sebagai tempat berkembang bagi para pemain lokal. Apabila seorang pemain lokal berhasil menunjukkan kemampuan yang baik dalam liga tersebut, bukan tidak mungkin bahwa seorang pemain lokal tersebut mampu bersaing dengan para pemain naturalisasi di tim nasional (Putri 2024).

Adapun bagi narasumber AF, kehadiran pemain naturalisasi merupakan suatu keuntungan bagi para pemain lokal sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan mentalitas mereka. Hal ini pun dapat menyebabkan suasana kompetisi yang sehat dan dapat memacu perkembangan pemain lokal untuk mampu berkembang dan berprestasi. Pendapat serupa juga diberikan oleh narasumber AN yang menganggap bahwa kehadiran pemain naturalisasi juga dapat mendorong adanya persaingan yang sehat dalam tubuh tim nasional dalam aspek peningkatan keterampilan dan sikap pemain.

### **3.3 Pengaruh Pemain Naturalisasi dalam Meningkatkan Prestasi Tim Nasional**

Dalam aspek peningkatan prestasi, narasumber BA menganggap bahwa kehadiran pemain naturalisasi memberikan dampak positif. Hal itu bisa dibuktikan dengan peningkatan peringkat FIFA tim nasional sepakbola Indonesia menjadi rangking 129 Dunia pada rilis bulan September tahun ini. Melalui peningkatan peringkat tersebut, dapat dipahami bahwa

permainan tim nasional mengalami perbaikan yang signifikan. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh narasumber IN yang menganggap bahwa dengan pemain naturalisasi yang hadir tersebut dapat meningkatkan level permainan tim nasional.

Adapun bagi narasumber AF, pengaruh naturalisasi pemain keturunan tersebut membawa dampak signifikan. Keterangan ini terbukti dengan lolosnya tim nasional sepakbola Indonesia pada ronde ketiga kualifikasi piala dunia 2026 yang secara otomatis dapat meningkatkan citra tim nasional Indonesia di mata negara lain bahwa mereka mampu untuk bersaing di tingkat internasional (Abrar 2024). Pendapat ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan oleh narasumber AN yang menyebut bahwa keberhasilan peningkatan prestasi ini bisa dilihat melalui kelolosan tim nasional pada ronde ketiga tersebut.

### **3.4 Sudut Pandang Mengenai Kelompok Kontra Naturalisasi**

Mengenai kelompok kontra, kerap kali beberapa anggota dari kelompok ini menyampaikan opini mereka melalui berbagai media sosial yang ada. Salah satunya adalah Peter Gontha, mantan duta besar Indonesia untuk Polandia yang berpendapat bahwa lebih baik kalah terhormat daripada harus menang atau seri dengan cara yang merendahkan martabat bangsa. Tak hanya itu, Peter Gontha juga beranggapan bahwa para pemain naturalisasi tersebut hanya akan menggunakan status warga negara Indonesia untuk sementara waktu, dan ketika tidak lagi dibutuhkan maka mereka akan kembali pada kewarganegaraan asal mereka. Sontak pernyataan ini mendapat berbagai respon dari masyarakat yang mayoritasnya mendukung langkah PSSI dalam proyek naturalisasi pemain keturunan ini. IN yang menganggap bahwa dengan pemain naturalisasi yang hadir tersebut dapat meningkatkan level permainan tim nasional.

terhormat daripada harus menang atau seri dengan cara yang merendahkan martabat bangsa. Tak hanya itu, Peter Gontha juga beranggapan bahwa para pemain naturalisasi tersebut hanya akan menggunakan status warga negara Indonesia untuk sementara waktu, dan ketika tidak lagi dibutuhkan maka mereka akan kembali pada kewarganegaraan asal mereka. Sontak pernyataan ini mendapat berbagai respon dari masyarakat yang mayoritasnya mendukung langkah PSSI dalam proyek naturalisasi pemain keturunan ini.

Bagi narasumber BA, adanya penolakan dari kelompok kontra terhadap proyek naturalisasi pemain keturunan merupakan suatu hal yang wajar. Namun, penting untuk memahami bahwa keberadaan pemain tersebut dapat membawa dampak positif bagi tim nasional.

Sementara bagi narasumber IN, tidak ada yang perlu dikhawatirkan dari segala pernyataan kelompok kontra yang selalu diungkapkan di beberapa media. IN beranggapan bahwa segala pernyataan yang diungkapkan oleh kelompok kontra merupakan suatu hal yang tepat dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Keterangan ini pun dikuatkan oleh pernyataan narasumber AN yang mengatakan bahwa keterangan yang disampaikan oleh kelompok kontra pun masih dinilai kurang kuat dan kurang tepat untuk dibuktikan kebenarannya.

Sedangkan bagi AF, keberagaman pendapat menjadi suatu hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. AF menekankan bahwa sangat penting untuk menghargai setiap pendapat yang ada bahkan dari kelompok kontra sekalipun. Namun meskipun demikian, AF menegaskan bahwa selama kebijakan yang diambil mampu membawa manfaat yang baik bagi tim nasional, maka dukungan terhadap kebijakan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

## **KESIMPULAN**

Proses naturalisasi pemain keturunan dalam tubuh tim nasional Indonesia dianggap sebagai suatu langkah positif untuk meningkatkan kualitas dan persaingan sehat di antara para pemain. Keberadaan pemain naturalisasi ini pun dianggap oleh banyak masyarakat dapat memperbaiki performa tim serta mampu untuk memperkuat citra negara di tingkat internasional. Beberapa pencapaian yang telah diraih, seperti kelolosan tim menuju ronde ketiga kualifikasi piala Dunia dan peningkatan ranking FIFA menunjukkan dampak signifikan dari kebijakan ini. Fakta inilah yang menjadi alasan kuat bagi banyak masyarakat untuk sepakat mendukung langkah perkembangan tim nasional melalui proyek naturalisasi pemain keturunan ini.

Meskipun demikian, ada beragam pandangan yang muncul pada publik terkait permasalahan proyek naturalisasi yang gencar dilakukan ini, salah satunya dari kelompok kontra. Bagi sebagian masyarakat, keterangan yang diungkapkan oleh kelompok kontra ini masih belum bisa dianggap sebagai suatu pernyataan yang tepat mengingat adanya darah keturunan yang



masih mengalir dalam tubuh pemain dan juga prestasi yang telah diraih oleh tim nasional selama ini. Ada pula kelompok masyarakat yang menganggap bahwa perbedaan pendapat tersebut merupakan suatu hal yang lumrah terjadi dan perlu untuk dihormati meski pada kenyataannya mereka berlawanan dalam hal opini terkait proyek naturalisasi ini.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masyarakat cenderung memiliki dua sudut pandang yang berbeda mengenai kelompok kontra pada proyek naturalisasi pemain keturunan ini. Sudut pandang yang pertama adalah mereka yang menganggap masalah terhadap pernyataan kelompok kontra naturalisasi yang dianggap tidak tepat dan tidak terbukti, sementara sudut pandang yang kedua adalah mereka yang menghormati dan menganggap wajar terhadap perbedaan pendapat yang ada terkait proyek naturalisasi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrar, Syahrudin dan Alvan Kharis Aneboa. 2024. "Pemain Naturalisasi: Masalah Hukum, Nasionalisme, Dan Identitas Sosial Dalam Sistem Sepakbola Elit Indonesia." *Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tenggara*.
- Annas, Gilang Kresnanda dan Noval Maulana Hazar. 2023. "Analisis Persamaan Hak Kewarganegaraan Bagi Pemain Naturalisasi Sepakbola Di Indonesia." *UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Anon. 2024. "Pro Kontra Naturalisasi Timnas Yang Disorot Rocky Gerung-Peter Gontha." *Inet.Detik.Com.*, September 14.
- Faris Abrar Firdaus, Amalia Diamantina dan Amiek Soemarmi. 2022. "Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Yang Kewarganegaraannya Diperoleh Melalui Naturalisasi." *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hananto, Dwi. 2023. "Kebijakan Naturalisasi Dalam Sistem Hukum Positif Indonesia Terhadap Pesepakbola." *Universitas Lampung, Bandar Lampung*.
- Hidayatullah, Rhendy Tegar. 2020. "Status Kewarganegaraan Bagi Atlet Sepak Bola Yang Melakukan Naturalisasi Berdasarkan Peraturan Kewarganegaraan Indonesia." *Universitas Jember, Jember*.
- Putri, Natasha Kumalash. 2024. "Peter Gontha Jadi Sorotan Usai Kritik Timnas Indonesia

Yang Diperkuat Pemain Naturalisasi. Peter Gontha Jadi Sorotan Usai Kritik Timnas Indonesia Yang Diperkuat Pemain Naturalisasi." *Liputan6.Com*.

Syahrin, M, Alvi. 2019. "Naturalisasi Dalam Hukum Kewarganegaraan: Memahami Konsep, Sejarah, Dan Isu Hukumnya." (Jurnal Thengkyang. 2(1), 1-19.).

Wakhid, Bagus Angumboro Putra. 2023. "Pemberitaan Pemain Naturalisasi Dalam Media Dengan Analisis DNA Dan Visone."